

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini berhasil mencapai tujuannya untuk memetakan karakteristik sub-sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 menggunakan algoritma K-Means Clustering. Dengan menganalisis variabel profitabilitas, risiko kredit, dan valuasi saham, penelitian ini menghasilkan beberapa simpulan utama sebagai berikut:

1. Karakteristik dari masing-masing klaster yang terbentuk

Ketiga klaster tersebut adalah: Klaster Konvensional Stabil: Klaster ini merupakan yang terbesar dan didominasi oleh bank-bank mapan. Karakteristik utamanya adalah profitabilitas yang moderat (NIM rata-rata 4,41% dan ROA rata-rata 1,28%), risiko kredit yang juga moderat dibanding dua kelompok lainnya (NPL rata-rata 2,49%, LDR 81,53 dan rasio CKPN terhadap asset produktif 2,29), serta valuasi saham yang wajar (PBV rata-rata 1,11 dan PER rata-rata 37,04). Profil ini memiliki kemiripan dengan strategi *Defender* dari tipologi strategi Miles & Snow (1978) yang fokus pada stabilitas, efisiensi, dan kehati-hatian.

Klaster Pertumbuhan Agresif: Klaster ini terdiri dari bank-bank yang menunjukkan strategi ekspansi yang sangat kuat. Ciri khasnya adalah LDR yang paling tinggi (172,34), namun memiliki rasio pencadangan yang paling kecil yaitu rata-rata 1,25. Profitabilitas di klaster ini yang sangat tinggi (NIM rata-rata 6,91% dan ROA 2,09%), didukung oleh kualitas aset yang justru paling sehat (NPL terendah 1,52%). Kombinasi ini mendapatkan apresiasi luar biasa dari pasar, yang tercermin dari valuasi saham (PBV) yang sangat tinggi, yakni 10,08 dan optimisme laba masa depan yaitu PER 655,56. Selain dari kinerjanya yang agresif dan cukup baik, narasi transformasi digital juga dapat mempengaruhi valuasi saham di klaster ini.

Klaster Berisiko Tinggi: Klaster ini menunjukkan profil fundamental yang paling lemah. Anggotanya mengalami kerugian operasional (ROA rata-rata -2,78) dan memiliki kualitas aset yang buruk, ditandai dengan NPL tertinggi di antara semua klaster (rata-rata 6,64). Namun, seiring berjalannya perbaikan kondisi ekonomi yang ditandai dengan angka PDB yang naik, karakteristik risiko pada klaster ini semakin menurun walaupun masih menjadi yang paling berisiko bila dibandingkan dengan klaster lainnya di tahun yang sama.

2. Kecenderungan Posisi Bank Digital dan Konvensional.

Penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan yang jelas mengenai posisi bank berdasarkan model operasionalnya, meskipun tidak bersifat kaku. Bank Digital: Cenderung terkonsentrasi di Klaster Pertumbuhan Agresif dan Klaster Berisiko Tinggi. Hal ini sejalan dengan teori siklus hidup perusahaan, di mana sebagai entitas baru dalam tahap pengenalan atau pertumbuhan, fokus utama mereka adalah akuisisi nasabah dan pangsa pasar secara masif, bahkan jika harus menanggung rugi di awal. Valuasi mereka yang tinggi lebih didorong oleh ekspektasi dan narasi masa depan daripada kinerja fundamental saat ini.

Bank Konvensional secara mayoritas mendominasi Klaster Konvensional Stabil. Posisi ini mencerminkan tahap kedewasaan, di mana prioritas utama adalah menjaga stabilitas, profitabilitas yang berkelanjutan, dan manajemen risiko yang prudent untuk melindungi pangsa pasar yang sudah ada.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan K-Means Clustering mampu memberikan pemetaan yang lebih kaya dan berbasis data empiris. Hasil klasterisasi ini secara objektif mengungkap adanya kelompok-kelompok strategis yang unik dalam industri perbankan Indonesia pada periode 2021-2023, masing-masing dengan karakteristik profitabilitas, risiko, dan respons pasar yang berbeda.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, bagi manajemen perbankan, hasil pemetaan klaster dapat berfungsi sebagai cermin strategis untuk evaluasi diri dan perumusan langkah ke depan. berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Bagi bank dalam Klaster Pertumbuhan Agresif, prioritas utama adalah penguatan manajemen risiko secara proaktif untuk mengimbangi strategi agresif yang mereka jalankan. Langkah-langkah seperti peningkatan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dapat menjadi upaya mitigasi untuk mengurangi potensi kerugian kredit di masa depan.
2. Bagi bank-bank mapan di Klaster Konvensional Stabil, dikarenakan ukuran bank yang relatif besar disarankan untuk secara perlahan mengadopsi inovasi khususnya di bidang teknologi, baik dalam hal kemudahan akses layanan atau produk perbankan yang menarik, guna menjaga relevansi dan eksistensi di tengah persaingan dengan bank-bank berbasis digital yang menawarkan kemudahan akses dan seringkali bunga yang tinggi.
3. Bagi bank yang teridentifikasi dalam Klaster Berisiko Tinggi, disarankan untuk fokus pada perbaikan manajemen risiko, seperti memperketat standar persetujuan kredit dan menambahkan cadangan kredit.
4. Bagi calon investor yang akan melakukan investasi di perusahaan sub-sektor perbankan disarankan agar dapat memilih perusahaan yang sesuai dengan karakteristik selera dan toleransi risiko yang dimiliki calon investor tersebut.